

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP IKLIM MENGAJAR

(Studi Kasus di SMPN 2 Kapetakan Cirebon)

Nunung Nurhayati

Universitas Wiralodra, Jln. Ir. H. Juanda Km 3 Indramayu, hajinunung86@gmail.com

Diterima 23 November 2018, disetujui 12 Januari 2019, diterbitkan 30 April 2019

Pengutipan: Nurhayati, N. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya Terhadap Iklim Mengajar (Studi Kasus di SMPN 2 Kapetakan Cirebon). *Gema Wiralodra*, Vol 10, No 1, Hal 70-78, April 2019

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini yakni untuk menginvestigasi pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (KS) yaitu kepemimpinan sebagai edukator, kepemimpinan sebagai manajer, kepemimpinan sebagai administrator, kepemimpinan sebagai supervisor, kepemimpinan sebagai leader, kepemimpinan sebagai inovator, kepemimpinan sebagai motivator (EMASLIM) terhadap iklim mengajar. Metodologi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode studi dokumentasi, dan Teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) Kepemimpinan kepala sekolah pada SMPN 2 Kapetakan Cirebon dinilai sangat baik; Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menjalankan tugasnya sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator; (2) iklim mengajar pada SMPN 2 Kapetakan Cirebon dinilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menciptakan iklim mengajar yang efektif, efisien dan kondusif.

Kata kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, EMASLIM, Iklim mengajar*

ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate the influence of Principal Leadership (KS), namely leadership as educator, leadership as manager, leadership as administrator, leadership as supervisor, leadership as leader, leadership as innovator, leadership as motivator (EMASLIM) on the teaching climate. The methodology used in this research is descriptive method, documentation study method, and path analysis technique. The results of the study concluded that 1) The leadership of the principal at the Cirebon Plot 2 Middle School was considered very good; This shows that principals are able to carry out their duties as Educators, Managers, Administrators, Supervisors, Leaders, Innovators, Motivators; (2) the teaching climate at the Cirebon Plot 2 Junior High School is considered very good. This shows that the principal is able to create an effective, efficient and conducive teaching climate.

Keywords: *Principal Leadership, EMASLIM, teaching climate*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah dan guru merupakan tenaga profesional dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, mereka harus terdidik dan terlatih secara akademik dan profesional serta mendapat pengakuan formal sebagaimana mestinya (Depdiknas, 2007:1) dan profesi mengajar harus memiliki status profesi yang membutuhkan pengembangan (Tilaar, 2001:142). Iklim mengajar yang baik akan terwujud, jika kepemimpinan kepala sekolah

sudah memenuhi konsep kepemimpinan pendidikan yang sudah digariskan oleh Kepmendikbud yaitu (1) Kepemimpinan Sebagai edukator/pendidik (2) Sebagai manager (3) Sebagai administrator (4) Sebagai supervisor (5) Sebagai leader/pemimpin (6) Sebagai inovator; (7) Sebagai motivator yang lebih populer disebut Emaslim.

Berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah, ada fakta dan fenomena yang menarik yang terjadi Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kapetakan Kabupaten Cirebon, selanjutnya disebut UPT SMPN 2 Kapetakan Cirebon. Sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki prestasi yang cukup baik. Sebagai tolok ukur utama prestasi tersebut dapat dilihat pada hasil Ujian Nasional dua terakhir dan banyaknya siswa yang mendaftar ke sekolah tersebut.

Berikut Tabel Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2007/2008 dan Tahun Pelajaran 2008/2009:

Tabel 1
Perkembangan Hasil Ujian Nasional SMPN 2 Kapetakan Cirebon
Pada Tahun 2007 – 2009

No	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran 2007/ 2008			Tahun Pelajaran 2008/ 2009		
		NTT	NTR	NRR	NTT	NTR	NRR
1.	B. Indonesia	9,00	5,80	7,48	8,80	7,20	7,84
2.	Matematika	9,25	6,75	7,90	10,00	7,25	9,17
3.	B. Inggris	9,60	6,80	8,24	9,40	7,00	8,49
4.	IPA	9,25	6,00	8,40	9,25	6,50	8,18

Sumber : Laporan Hasil Ujian Nasional SMPN 2 Kapetakan Cirebon

Keterangan: NTT = Nilai Tertinggi; NTR = Nilai Terendah; NRR = Nilai Rata-rata

Hasil ujian yang baik ini, ditandai kenaikan nilai dan rata-rata dan kelulusan 100% serta suasana sekolah yang semakin baik, ternyata mempengaruhi animo masyarakat (orang tua) siswa untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah ini. Hal ini tercermin dari kenaikan yang cukup signifikan jumlah pendaftar siswa baru setelah dua kali Ujian Nasional tersebut. Tabel Perkembangan jumlah Siswa UPT SMPN 2 Kapetakan Cirebon Pada tahun 2007 – 2009.

Tabel 2
Perkembangan Jumlah Siswa SMPN 2 Kapetakan
Pada Tahun 2007 – 2009

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Jumlah Siswa			
		Kls VII	Kls VIII	Kls IX	Kls VII-IX
2007-2008	247	243	245	226	714
2008-2009	265	263	233	220	716
2009-2010	320	302	250	210	762

Sumber : Laporan Penerimaan Siswa Baru SMPN 2 Kapetakan Cirebon

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Iklim Mengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah Kepala sekolah dan guru-guru di lingkungan UPT SMPN 2 Kapetakan Kabupaten Cirebon yang berlokasi di Jalan Raya Sunan Gunungjati Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon 45152 Telepon (0231) 3343138. Populasi penelitian adalah keseluruhan sumber data atau objek penelitian, dimana data diperoleh dan untuk ruang lingkup hasil penelitian diberlakukan. Oleh sebab itu sesuai dengan masalah penelitian ini yang dijadikan populasi sebagai sumber data dalam penelitian adalah seluruh tenaga edukatif (guru) pada UPT SMPN 2 Kapetakan Kabupaten Cirebon sebanyak 35 orang. Teknik pengambilannya secara sensus artinya semua guru pada UPT SMPN 2 Kapetakan Kabupaten Cirebon sebanyak 35 orang mendapat kesempatan untuk dijadikan sebagai responden sumber data.

Prosedur Alat Pengumpulan Data

Tabel 3
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Untuk Variabel X dan Y

Alternatif Jawaban	Bobot	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral/Ragu-ragu (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2004)

Metode Analisis

Persiapan adalah mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan lembar kuesioner serta memeriksa kebenaran cara pengisian. Melakukan tabulasi hasil kuesioner dan memberikan nilai (scoring) sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan. Kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal 5, nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan variabel dependen Y. Data hasil tabulasi diterapkan pada pendekatan penelitian yang digunakan

sesuai dengan tujuan penelitian, untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui pengolahan data dengan menganalisis sikap responden terhadap setiap butir kuesioner untuk melihat hasil penilaian (positif/negative) dengan menggunakan analisis Likert's, berdasarkan pendapat dari Sugiono (2006:107).

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dan path analysis antara variabel X dengan Y berdasarkan aturan Guilford adalah sebagai berikut:

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Erat
0,60 – 0,799	Erat
0,80 – 1,00	Sangat Erat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Interpretasi hipotesis penelitian berdasarkan analisis path ini menyatakan bahwa: Kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator (X_1), sebagai manajer (X_2), sebagai administrator (X_3), sebagai supervisor (X_4), sebagai leader (X_5), sebagai inovator (X_6), sebagai motivator (X_7) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap iklim mengajar (Y), dalam hal ini hipotesis penelitian teruji dengan menolak H_0 dan menerima H_1 , artinya terdapat pengaruh positif dari indikator-indikator yang mempengaruhi iklim mengajar.

- 1) Besarnya hubungan Kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator (X_1) dengan Iklim mengajar (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,7379 atau ($PYX_1 = 0,7379$). Hal ini menunjukkan hubungan yang erat antara kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dengan iklim mengajar (Y). Artinya kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator berpengaruh signifikan terhadap iklim mengajar para guru. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai edukator harus lebih meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran di SMPN 2 Kapetakan Kabupaten Cirebon karena pengaruhnya terhadap iklim mengajar. Faktor yang mempengaruhi eratnya hubungan kepemimpinan sebagai edukator terhadap iklim mengajar adalah banyaknya responden yang menjawab setuju terhadap indikator – indikator dalam variable kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dengan rata – rata kategori sangat baik.
- 2) Besarnya hubungan Kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer (X_2) dengan Iklim mengajar (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,4050 atau ($PYX_2 = 0,4050$). Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup erat antara kepemimpinan kepala sekolah sebagai manager dengan iklim mengajar (Y). Artinya kepemimpinan kepala

sekolah sebagai manajer berpengaruh signifikan terhadap iklim mengajar. Di variable ini, indicator yang dominan adalah kepala sekolah dapat memimpin merealisasikan program pengembangan fasilitas sekolah dengan prosentase 60%, sedangkan prosentase yang rendah adalah kepala sekolah kurang mampu merealisasikan program pendidikan sekolah dengan nilai 52,71%.

- 3) Besarnya hubungan Kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator (X3) dengan Iklim mengajar (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,2327 atau ($RYX_3 = 0,2327$). Hal ini menunjukkan hubungan yang lemah antara kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dengan iklim mengajar (Y). Artinya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator tidak banyak pengaruhnya terhadap iklim mengajar. Di variable ini, indicator yang dominan adalah kepala sekolah dapat mengadministrasikan fasilitas sekolah bersama guru dan staff yang terkait dengan prosentase 57.71%, sedangkan prosentase yang rendah adalah kepala sekolah kurang mampu menadministrasikan guru, murid, dan staff sekolah lainnya dengan nilai 48,57%.
- 4) Besarnya hubungan Kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor (X4) dengan Iklim mengajar (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,7695 atau ($RYX_4 = 0,7695$). Hal ini menunjukkan hubungan yang erat antara kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor dengan iklim mengajar (Y). Artinya kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor berpengaruh signifikan terhadap iklim mengajar. Di variable ini, indicator yang dominan adalah kepala sekolah dapat melakukan supervise klinis kepada guru dengan prosentase 60%.
- 5) Besarnya hubungan Kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader (X5) dengan Iklim mengajar (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,9390 atau ($RYX_5 = 0,9390$). Hal ini menunjukkan hubungan yang erat antara kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader dengan iklim mengajar (Y). Artinya kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader berpengaruh signifikan terhadap iklim mengajar. Di variable ini, indicator yang dominan adalah kepala sekolah memiliki pengetahuan tentang pengadministrasian dan pengawasan sekolah dengan prosentase 42.86%, sedangkan prosentase yang rendah adalah kepala sekolah kurang mampu menunjukkan kepribadian yang patut diteladani oleh guru dan staff dengan nilai 60%.
- 6) Besarnya hubungan Kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator (X6) dengan Iklim mengajar (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,6765 atau ($RYX_6 = 0,6765$). Hal ini menunjukkan hubungan yang erat antara kepemimpinan kepala

sekolah sebagai inovator dengan iklim mengajar (Y). Artinya kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator berpengaruh signifikan terhadap iklim mengajar. Di variable ini, indicator tidak ada yang dominan dengan rata – rata prosentase 54.29%,

- 7) Besarnya hubungan Kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator (X_7) dengan Iklim mengajar (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,9605 atau ($RYX_7 = 0,9605$). Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat erat antara kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator dengan iklim mengajar (Y). Artinya kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator berpengaruh signifikan terhadap iklim mengajar. Di variable ini, indicator yang dominan adalah kepala sekolah dapat memotivasi guru dalam bekerja melalui pengaturan lingkungan fisik kelas dan sekolah dengan prosentase 62.86%, sedangkan prosentase yang rendah adalah kepala sekolah dapat mengevaluasi guru dalam bekerja dengan nilai 60%.
- 8) Besarnya hubungan Kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan Iklim mengajar (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,9794 atau ($RYX_1X_2X_3X_4X_5X_6X_7 = 0,9794$). Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat erat antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap iklim mengajar (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap iklim mengajar di SMPN 2 Kapetakan Cirebon, maka dapat ditarik kesimpulan berkaitan dengan hal tersebut sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah SMPN 2 Kapetakan Kabupaten Cirebon dinilai baik oleh responden karena kepala sekolah mampu mengembangkan faktor-faktor kepemimpinan sebagai educator yang berpengaruh signifikan terhadap iklim mengajar para guru. Hal ini ditunjukkan oleh eratnya peran kepala sekolah sebagai educator terhadap iklim mengajar sebesar 0,7379.
2. Kepemimpinan kepala sekolah SMPN 2 Kapetakan Kabupaten Cirebon dinilai cukup baik oleh responden karena kepala sekolah cukup mampu mengembangkan factor-faktor kepemimpinan sebagai manajer yang berpengaruh signifikan terhadap iklim mengajar para guru. Hal ini ditunjukkan oleh cukup erat peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap iklim mengajar sebesar 0,4050.
3. Kepemimpinan kepala sekolah SMPN 2 Kapetakan Kabupaten Cirebon dinilai kurang baik oleh responden karena kepala sekolah belum mampu mengembangkan faktor-faktor kepemimpinan sebagai administrator yang berpengaruh signifikan terhadap

- iklim mengajar para guru. Hal ini ditunjukkan oleh lemah peranan kepala sekolah sebagai administrator terhadap iklim mengajar sebesar 0,2327.
4. Kepemimpinan kepala sekolah SMPN 2 Kapetakan Kabupaten Cirebon dinilai baik oleh responden karena kepala sekolah mampu mengembangkan faktor-faktor kepemimpinan sebagai supervisor yang berpengaruh signifikan terhadap iklim mengajar para guru. Hal ini ditunjukkan oleh eratnya peran kepala sekolah sebagai supervisor terhadap iklim mengajar sebesar 0,7695.
 5. Kepemimpinan kepala sekolah SMPN 2 Kapetakan Kabupaten Cirebon dinilai sangat baik oleh responden karena kepala sekolah sangat mampu mengembangkan factor-faktor kepemimpinan sebagai leader yang berpengaruh signifikan terhadap iklim mengajar para guru. Hal ini ditunjukkan oleh sangat eratnya peran kepala sekolah sebagai leader terhadap iklim mengajar sebesar 0,9390.
 6. Kepemimpinan kepala sekolah SMPN 2 Kapetakan Kabupaten Cirebon dinilai baik oleh responden karena kepala sekolah mampu mengembangkan factor-faktor kepemimpinan sebagai innovator yang berpengaruh signifikan terhadap iklim mengajar para guru. Hal ini ditunjukkan oleh eratnya peran kepala sekolah sebagai inovator terhadap iklim mengajar sebesar 0,6765.
 7. Kepemimpinan kepala sekolah SMPN 2 Kapetakan Kabupaten Cirebon dinilai sangat baik oleh responden karena kepala sekolah mampu mengembangkan factor-faktor kepemimpinan sebagai motivator yang berpengaruh signifikan terhadap iklim mengajar para guru. Hal ini ditunjukkan oleh sangat eratnya peran kepala sekolah sebagai motivator terhadap iklim mengajar sebesar 0,9605.
 8. Analisis deskriptif untuk penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kepemimpinan kepala sekolah SMPN 2 Kapetakan Kabupaten Cirebon : Baik. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah dinilai efektif karenan mampu menjalankan perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. 2) Iklim mengajar di SMPN 2 Kapetakan Kabupaten Cirebon: baik. Hal ini menunjukkan bahwa peranan terciptanya iklim mengajar di tentukan oleh kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan. Hal ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan. Hal ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan (positip) terhadap iklim mengajar pada SMPN 2 Kapetakan Cirebon. Artinya jika kepemimpinan kepala sekolah ditingkatkan, maka iklim mengajar yang dirasakan oleh para guru pun serta merta meningkat.

9. Upaya perbaikan yang perlu ditingkatkan oleh kepemimpinan kepala sekolah SMPN 2 Kapetakan Kabupaten Cirebon adalah kepala sekolah sebagai administrator karena dinilai kurang mampu mengadministrasikan kurikulum, keuangan, fasilitas sekolah bersama guru, murid dan staff yang terkait. Artinya jika factor kepemimpinan kepala sekolah lemah, maka akan berdampak pada iklim mengajar yang kurang baik yang akan terjadi di sekolah. Hal ini dikarenakan guru sebagai pelaksana dalam mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) akan berperan penting pada proses pembelajaran tersebut. Mengajar dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah, melalui peran kepala sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam memperhatikan setiap guru seperti adanya reward dari kepala sekolah setiap guru yang berprestasi, promosi jabatan, atau memberikan kemudahan dalam melanjutkan pendidikannya. Hal ini akan berpengaruh besar terhadap terciptanya iklim mengajar yang kondusif di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwiro, S. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Ardadizya Jaya
- Depertemen Pendidikan Nasional. (2006). *Standar Kompetensi Kepala Sekolah SMP*. Jakarta: BP Cipta jaya
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Pengelolaan Administrasi Sekolah Tingkat Pertama*. Jakarta
- Handayani, T. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosobo. *Jurnal AkuntabilitaS Manajemen Pendidikan*. (Online). <http://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6342>
- Masnawati, N. (2018). Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Organisasi Terhadap Reward di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kebon Jeruk dan Cangkraeng. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 9 No 2 (Online). <https://doi.org/10.21009/jmp.09201>
- Mangkunegara, A.P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mintapraga. (2016). Pengaruh Implementasi Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Administrasi di Lingkungan Universitas

Padjadjaran Pada Tahun 2010. *Jurnal Ilmiah Manajemen COOPETITION*. ISSN 2086-4620. Vol. 6. No. 1.

- Novelianty, W. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Entrepreneur Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas dan Kinerja Inovatif Guru SLB di Gugus 45 Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmiah Manajemen COOPETITION*. Vol 5, No1.
- Nasution. (1989). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Republik Indonesia, Undang-undang No. 19 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Ridwan & Kuncoro, E.A. (2007). *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan.(2008). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, S. (2004). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi & Tilaar, H.A.R. 1994. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (1986). *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito
- Usman. (1997). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.